

KESIAPAN PENERAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) DI MASA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di SMPN 2 Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai)

Manganju Manik
manikjuju@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 membuat sekolah harus siap dengan kondisi penerapan new normal yang mengacu pada pola pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah karena proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) akan dilakukan seperti biasa di sekolah. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus mengenai kesiapan sekolah terhadap PTM di masa new normal pandemi Covid-19 di SMPN 2 Siberut Utara. Persiapan SMPN 2 Siberut Utara sesuai protokoler kesehatan diantaranya adalah peserta didik dan guru wajib menggunakan masker baik masker kain maupun masker bedah di lingkungan sekolah, mencuci tangan dengan sabun pada tempat yang sudah disediakan, mengecek suhu tubuh, menjaga jarak antar peserta didik di dalam kelas dengan penataan tempat duduk sesuai jarak yang ditentukan maupun di luar kegiatan belajar mengajar dengan tetap menjaga jarak, adanya proses penyemprotan disinfektan di dalam kelas dan lingkungan sekolah secara rutin, serta sekolah juga membuat sosialisasi pencegahan Covid-19 di SMPN 2 Siberut Utara melalui spanduk pencegahan Covid-19 yang ditempelkan di lingkungan sekolah. SMPN 2 Siberut Utara memiliki kesiapan yang sudah sesuai dengan anjuran pemerintah dalam pelaksanaan Pembelajaran tatap Muka (PTM).

Kata Kunci: New normal, Covid-19, Pembelajaran Tatap Muka, Protokoler Kesehatan

Abstract

The Covid-19 pandemic requires schools to be prepared with the conditions for implementing the new normal which refers to the education pattern set by the government because the Face-to-Face Learning process will be carried out as usual in schools. The research carried out was qualitative research with a case study approach regarding school readiness for Face-to-Face Learning during the new normal Covid-19 pandemic at SMPN 2 Siberut Utara. Preparation of SMPN 2 Siberut Utara according to health protocols, including students and teachers are required to use masks both cloth masks and surgical masks in the school environment, wash hands with soap in the space provided, check body temperature, maintain distance between students in the classroom with seating arrangements according to the specified distance and outside teaching and learning activities while maintaining a distance, the routine spraying of disinfectants in the classroom and school environment, and schools also socializing the prevention of Covid-19 at SMPN 2 Siberut Utara through the Covid-19 prevention banner posted in the school environment. SMPN 2 Siberut Utara has readiness that is in accordance with government recommendations in the implementation of Face-to-Face Learning.

Keywords: New normal, Covid-19, Face-to-Face Learning, Health protocols

PENDAHULUAN

Kita mengetahui saat ini dunia pendidikan terkena dampak dari pandemi Covid-19. Bukan hanya pendidikan di Indonesia, tetapi sistem pendidikan seluruh dunia juga terkena dampak dari pandemi ini. Beberapa peraturan baru dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Instansi atau lembaga yang menaungi bidang pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penyebaran Covid-19 ini. Seperti dalam Surat Edaran Gubernur Sumbar Nomor: 360/056/COVID-19-SBR/IV-2020 per tanggal 18 April 2020, mengintruksikan agar para Bupati dan Walikota di wilayah Sumbar untuk memastikan pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam bentuk pembatasan aktivitas di luar rumah oleh semua orang dengan penuh kesadaran dan disiplin di masing-masing wilayah

Kabupaten/Kota. Adapaun dalam Surat edaran ini tertulis bahwa dalam PSBB ini akan diberlakukan penghentian sementara aktivitas setiap orang di luar rumah, khususnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan/atau institusi pendidikan lainnya. Sejak dikeluarkannya surat edaran tersebut, maka masyarakat tidak dapat melakukan aktifitas seperti biasa. Dengan adanya surat edaran tersebut seluruh masyarakat dituntut untuk melakukan semua kegiatan dengan menjaga jarak dan tidak melakukan perkumpulan atau kerumunan. Proses pembelajaran juga tidak boleh dilakukan di sekolah seperti biasa, sekolah dilarang mengumpulkan siswa di sekolah untuk belajar sehingga sekolah dipaksa untuk melaksanakan Pembelajaran jarak jauh (PJJ). Di masa pandemi Covid-19 ini tidak hanya pembelajaran untuk siswa di sekolah saja yang harus melaksanakan PJJ. Manik, M. (2021) menjelaskan bahwa pada diklat calon kepala laboratorium/bengkel sekolah/madrasah juga menyelenggarakan sistem pembelajaran diklat secara *e-learning* atau online yaitu menggunakan aplikasi *zoom meeting* sebagai sarana belajar.

Pro dan Kontra terjadi di kalangan masyarakat khususnya di daerah Desa Sirilogui SMPN 2 Siberut Utara karena harus diberlakukannya PJJ. Masyarakat khawatir dengan pendidikan anak mereka selama pandemi ini jika diberlakukannya PJJ. Dalam Pakpahan, R. & Fitriani, (2020) menjelaskan bahwa PJJ harus mengandalkan konektivitas antara pelajar dengan pengajar secara daring dengan memanfaatkan gawai atau smartphone yang dimiliki untuk saling terhubung. Padahal daerah ini sulit untuk melaksanakan PJJ karena akses jaringan seluler ataupun internet yang tidak baik serta tidak semua siswa memiliki smartphone untuk sarana belajar. Begitu juga dengan kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran online (Arifa, 2020) padahal kita tahu bahwa orangtua juga memiliki pekerjaan ataupun kesibukan masing - masing. Sehingga orangtua menjadikan proses PJJ salah satu beban karena harus membimbing anaknya di rumah. Seharusnya menurut Maryani, (2020) menyatakan bahwa perlu kerjasama dengan pihak orang tua dengan melakukan komunikasi efektif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran dari rumah karena pelaksana kegiatan adalah orang tua. Karena hal tersebut, maka kepala sekolah dan guru - guru membuat kebijakan dalam proses belajar mengajar (PBM) selama masa pandemi. Proses pembelajaran yang diterapkan di SMPN 2 Siberut Utara adalah dengan adanya pemberian jadwal siswa untuk datang ke sekolah di hari senin, selasa, dan rabu dengan waktu yang singkat yaitu mulai pukul 08.00 - 10.00 WIB. Kegiatan PBM yang dilakukan oleh guru kepada siswa adalah hanya boleh memberikan materi dan tugas dengan waktu yang tidak terlalu lama. Pada jadwal itu juga siswa mengumpulkan tugas yang diberikan pada hari sebelumnya. Semua kegiatan di atas dilakukan sesuai protokol kesehatan untuk mengurangi terjadinya kluster baru penyebaran covid-19. Di masa pandemi covid-19 ini, seharusnya siswa tidak boleh berkumpul di sekolah, akan tetapi PBM tersebut dilakukan karena alasan susah penerapan PJJ dan dengan penerapan PBM seperti diatas dapat mengurangi kekhawatiran orangtua terhadap nasib pendidikan anak mereka.

Kondisi Pandemi Covid-19 pada akhirnya membuat lembaga pendidikan harus siap dengan pola pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan penerapan *new normal* pada lembaga pendidikan. Rencana pemerintah dalam membuka kembali PTM di sekolah menjadi angin segar untuk pendidikan karena proses pembelajaran akan dilakukan seperti biasa di sekolah. Namun untuk membuka kembali pembelajaran tatap muka di sekolah pemerintah memberikan syarat kepada masing-masing lembaga pendidikan untuk memenuhi protokol kesehatan. Sebagaimana persyaratan yang dikemukakan oleh Kemendikbud juga mengatur jumlah maksimal siswa di dalam suatu kelas. Untuk tingkat sekolah menengah dan sekolah dasar dibatasi hanya maksimal 18 peserta didik per kelas, sedangkan untuk SLB dan PAUD maksimal 5 orang per kelas. Jarak antar-siswa di tingkat SD-SMP-SMA diatur minimal 1,5 meter (Redaktur, 2020).

Menurut Joko, B.,S. (2020) dalam Kesiapan Sekolah Pasca Akan Diperbolehkan Pembelajaran Tatap Muka, alasan sekolah dibuka adalah Orangtua mengeluh ke sekolah tidak memiliki kemampuan cukup mendampingi semua materi, Belajar dari rumah (BDR) yg berkepanjangan resistensi kepada siswa dan orangtua, siswa mulai mengeluh tidak maksimal,

metode kurang bervariasi sulit dipahami, Secara ekonomi: tidak mempunyai HP, membantu orangtua (petani, nelayan), desakan orangtua: orangtua mengeluh, siswa mulai bosan & jenuh, lebih kangen suasana PTM. Selain membahas alasan diatas, dalam kesiapan sekolah pasca akan diperbolehkan pembelajaran tatap muka juga menguraikan bagaimana Protokol kesehatan Pembelajaran Tatap Muka, seperti: harus adanya Spanduk berupa sosialisasi pencegahan Covid-19, Surat Persetujuan orangtua, Pengukur suhu, Menerapkan 3 M, Penyemprotan Disinfektan, Tempat Cuci tangan, Hand sanitizer tiap ruang kelas, Etika batuk, pengaturan meja kursi separuh kapasitas, Pengadaan APD, Menambah jaringan internet Sanitasi: penambahan wastafel/fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, kebersihan Kamar mandi/Sanitasi. Jadi setiap lembaga pendidikan, sekolah, ataupun Madrasah harus melakukan persiapan protokol kesehatan agar dapat melaksanakan proses PTM.

Dari uraian yang telah disampaikan diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai kesiapan sekolah terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) di Masa *New Normal* Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Siberut Utara. Hal ini dilakukan untuk mengamati kesiapan sekolah dalam penerapan PTM di masa new normal pandemi covid-19 sehingga mendapat gambaran bagaimana kesiapan sekolah tersebut dalam memulai PTM dan tidak terlepas dengan fokus pencegahan penularan Covid-19 ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Siberut Utara yang ada di kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat dan waktu penelitian ini adalah semester genap tahun ajaran 2020/2021 selama bulan Februari - Maret 2021. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu latar, suatu obyek, atau suatu peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam (Sugiyono. 2013). Adapun langkah-langkah dan teknik analisis data hasil penelitian ini dilakukan sebagai berikut: (a) Reduksi data; (b) Penyajian/paparan data; dan (c) Penarikan kesimpulan/verifikasi (Arikunto, 2006). Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data kualitatif yang berkaitan dengan kesiapan sekolah dalam penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang berasal dari Narasumber atau informan, lokasi dan peristiwa, serta dokumen atau Arsip dari sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil dan pembahasan kesiapan penerapan pembelajaran tatap muka (PTM) pada masa *new normal* pandemi Covid-19 di SMPN 2 Siberut Utara diuraikan ke beberapa poin sebagai berikut:

A. Profil SMP Negeri 2 Siberut Utara

SMP Negeri 2 Siberut Utara adalah salah satu SMP di Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat. Visi dari sekolah ini adalah Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dan berkemajuan. Sekolah ini memiliki misi: 1. Membimbing siswa untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; 2. Mendorong dan Membimbing siswa untuk belajar lebih kreatif, inovatif, berkarir dan berprestasi untuk mengembangkan potensi diri; 3. Memupuk dan menumbuhkan semangat belajar, disiplin dan rasa tanggung jawab; 4. Mendorong dan membimbing siswa dalam proses belajar; 5. Menumbuhkan dan mengembangkan siswa dalam kegiatan olahraga; 6. Mendorong dan membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan ketrampilan dan kecakapan hidup; 7. Membimbing dan membina terus menerus seluruh personil untuk melaksanakan tugas dengan manajemen yang baik; 8. Menciptakan situasi lingkungan belajar dan mengajar yang aman, bersih, indah, dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Sekolah ini juga memiliki tujuan: Menghasilkan siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia yang mampu bersaing dan berprestasi di tingkat pendidikan selanjutnya.



Gambar 1. Pamflet SMPN 2 Siberut Utara

Sekolah ini berlokasi di Dusun Simarenggeu Desa Sirilogui yang merupakan desa yang berada di kecamatan Siberut Utara, Kepulauan Mentawai, Sumatra Barat, Indonesia. Desa Sirilogui merupakan daerah penghasil cengkih terbesar di Siberut Utara. Selain cengkih, Sirilogui juga merupakan desa yang cukup banyak memiliki perkebunan kelapa. Desa ini terdiri dari tiga dusun dan merupakan desa yang terisolasi dari ibukota kecamatan karena tidak adanya jalan darat sebagai penghubung. Transportasi yang digunakan untuk keluar daerah ini adalah Kapal laut, boat, ataupun perahu kecil.

(sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Sirilogui>, Siberut Utara, Kepulauan Mentawai)

B. Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) melakukan Uji RT-PCR (SWAB)

Uji molekuler ini juga dikenal sebagai uji diagnostik, dan uji viral. Sampel untuk uji RT-PCR diambil dari sampel saluran pernafasan atas dan bawah nasofaringeal (sputum atau apusan/ swab/aspirate). Hasil uji molekuler sangat akurat. Metode PCR dari sampel swab saluran pernafasan atas akan memberikan hasil terpercaya hanya bila sampel diambil pada tahap awal infeksi. Pelaksanaan uji RT-PCR memerlukan waktu antara beberapa jam hingga 2 hari, bahkan seminggu (Wahjudi, M. 2020). Pelaksanaan uji RT-PCR pada Guru SMPN 2 Siberut Utara dan surat hasil negatif dari uji RT-PCR dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Guru sedang melakukan uji RT-PCR



Gambar 3. Hasil uji RT-PCR

Kesiapan dari Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) SMPN 2 Siberut Utara sebelum melakukan PTM adalah ikut serta dalam Uji RT-PCR (SWAB). Uji RT-PCR ini dilaksanakan di Puskesmas Muara Sikabalu yang terletak di ibukota kecamatan. Perjalanan untuk mencapai Puskesmas, para GTK berangkat dari desa Sirilogui menggunakan Boat yang disewa sekolah dan membutuhkan waktu sekitar 1 jam. Hasil dari tes swab ini keluar sekitar 2-3 hari kerja. Hasil swab menunjukkan seluruh GTK SMPN 2 Siberut Utara dinyatakan bebas Covid – 19 dibuktikan hasil Uji RT-PCR (SWAB) negatif. Hasil tersebut merupakan salah satu syarat untuk melaksanakan PTM di SMPN 2 Siberut Utara.

C. Kesiapan Sarana dan Prasarana Sekolah

Observasi dilakukan untuk melihat kesiapan SMPN 2 Siberut Utara melengkapi sarana dan prasarana yang memadai di masa *new normal* sebelum dan saat PTM dilaksanakan. Observasi dilakukan juga terhadap penerapan protokoler kesehatan dalam menghadapi *new normal* di SMPN 2 Siberut Utara. Protokoler kesehatan yang diterapkan di sekolah berupa tersedianya tempat cuci tangan bagi siswa dan guru. Dalam penelitian Hayat, A., dkk (2020) cuci tangan juga dapat diajarkan melalui edukasi pada masyarakat dilingkungan pesantren, sekolah dan Puskesmas tentang bahaya Covid-19 dan upaya pencegahan dilakukan dalam bentuk media komunikasi visual berupa banner cara cuci tangan yang benar dari Gerakan masyarakat hidup sehat (Germas). Guru dan siswa diwajibkan menggunakan masker selama berada di lingkungan sekolah. Sebelum memasuki area sekolah juga akan dilakukan pengukuran suhu tubuh menggunakan *thermo gun*. Jika ditemukan suhu tubuh di atas normal maka petugas tidak akan mempersilahkan masuk ke lingkungan sekolah, yang bersangkutan sebaiknya akan dirujuk ke puskesmas pembantu (pustu) agar ditangani oleh tenaga kesehatan.

Posisi duduk siswa di kelas maupun di luar ruangan juga diatur dengan adanya *physical distancing* (jaga jarak) agar memiliki jarak yang sesuai protokoler kesehatan. Sebelum dan setelah dilakukannya proses belajar mengajar, kelas dan lingkungan sekolah akan disterilkan dengan menyemprotkan disinfektan oleh petugas secara rutin. Posisi duduk siswa yang berjarak dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Posisi duduk *physical distancing* di kelas

Sama halnya dalam penelitian Waluyati, I., Tasrif, dan Arif (2020) menerangkan protokoler kesehatan yang diterapkan di sekolah sesuai panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa covid-19, antara lain: Wajib mencuci tangan dan menggunakan masker; Cek suhu; Jaga jarak di kelas; Siswa membawa bekal sendiri dirumah; Kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga belum diperbolehkan untuk dibuka; dan Sosialisasi pencegahan covid-19. Adanya sosialisasi pencegahan Covid-19 di SMPN 2 Siberut Utara melalui spanduk pencegahan Covid-

19 yang ditempelkan di lingkungan sekolah. Spanduk memiliki identitas sekolah dan berisi tulisan ajakan "Ciptakan dan Jaga Lingkungan Sekolah Aman dan Nyaman untuk Anak". Di dalam spanduk juga berisi Panduan protokol kesehatan Covid-19, yaitu wajib memakai masker, wajib cuci tangan, menghindari kontak fisik, jaga jarak 1 - 2 meter dan wajib diukur suhu tubuh. Gambar spanduk dapat dilihat dibawah in.



Gambar 5. Spanduk Pencegahan Covid-19 di SMPN 2 Siberut Utara

Dengan tersedianya sarana dan prasarana dalam pencegahan Covid-19 yang memadai di sekolah maka PTM akan dapat dilaksanakan.

D. Pembentukan Tim Gugus Covid-19 di SMP Negeri 2 Siberut Utara

Dalam penelitian Amin, M., dkk (2020) Pembentukan satgas siaga Covid-19 bertujuan untuk turut melakukan upaya preventif dalam mencegah penyebaran covid-19. Upaya-upaya yang dilakukan meliputi edukasi kepada masyarakat, penyemprotan cairan disinfektan serta pendataan warga yang terjangkit virus covid-19. Pembentukan satgas Covid-19 ini cukup memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat untuk selalu berpola hidup sehat guna terhindar dari penyebaran virus covid-19.

Di SMPN 2 Siberut Utara juga dibentuk tim gugus Covid-19 untuk persiapan terlaksananya PTM berdasarkan Surat keputusan Kepala SMPN 2 Siberut Utara Nomor: 09/SMPN – 2/ SU/II- 2021 tentang Pembentukan Tim Gugus Tugas Kewaspadaan dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan SMP Negeri 2 Siberut Utara. Dalam melaksanakan tugas, Tim Gugus SMP Negeri 2 Siberut Utara dapat melibatkan dan/atau berkordinasi dengan segala sumber daya yang ada baik dari internal maupun dari eksternal sekolah dan tetap berpedoman pada keputusan bersama 4 Menteri Tentang panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Corona virus Disease 2019 (Covid-19). Di dalam surat keputusan itu juga terdapat susunan keanggotaan tim gugus tugas kewaspadaan dan pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan SMPNI 2 Siberut Utara. Susunan keanggotaan terdiri dari Pengarah dan Pelaksana, dimana Pelaksana terdiri dari Ketua, wakil ketua, dan sekretaris. Ada juga pembagian keanggotaan per bidang masing - masing, yaitu Bidang Tim Pembelajaran Psikososial dan tata ruang, Bidang Kesehatan, Kebersihan dan Keamanan, serta Bidang Hubungan Masyarakat. Tim Gugus Covid-19 di SMPN 2 Siberut Utara ini dibentuk sebagai salah satu syarat dalam menyelenggarakan PTM di sekolah.

E. Pembuatan Surat Pernyataan dengan Orangtua siswa

Pelaksanaan Proses PTM di SMPN 2 Siberut Utara tidak hanya mendapat persetujuan dari guru ataupun dinas setempat, tetapi harus mendapatkan izin dari orang tua atau wali siswa karena pada saat pandemi Covid-19 di lingkungan sekolah dapat mengancam keselamatan nyawa siswa-siswi. Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang guru dalam penelitian Shaleh, M., dan Anhusadar, L.,O., (2021) bahwa orangtua peserta didik harus setuju dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan menandatangani surat pernyataan dan Respon orangtua peserta didik terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini sangat setuju. Kutipan isi Surat pernyataan orangtua atau wali di SMPN 2 Siberut Utara adalah "Menerangkan bahwa saya yang memberikan izin kepada anak saya untuk mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di sekolah/Madrasah secara bertahap selama masa transisi dengan menerapkan protokol kesehatan sebagaimana arahan pemerintah, dan bersedia mengikuti jadwal pembelajaran yang sudah diatur oleh pihak sekolah/ Madrasah. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya". Surat pernyataan tersebut kemudian ditandatangani oleh orangtua atau wali siswa yang bersangkutan. Surat pernyataan ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan PTM di SMPN 2 Siberut Utara.

F. Surat Permohonan Rekomendasi PTM SMPN 2 Siberut Utara

Setelah melakukan kesiapan yang baik, SMPN 2 Siberut Utara mengajukan surat permohonan rekomendasi agar dapat melaksanakan PTM. Berdasarkan surat Edaran Bupati Nomor: 420/ 1/BUP-2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Kabupaten Kepulauan Mentawai, untuk mempersiapkan proses PTM pada satuan pendidikan yang memenuhi seluruh ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat mengajukan permohonan penyelenggaraan proses belajar mengajar secara PTM kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Mentawai melalui Koordinator Wilayah dengan melampirkan data dan foto dokumentasi persyaratan sebagaimana dimaksud.

Kepala SMPN 2 Siberut Utara mengajukan permohonan untuk pelaksanaan PTM Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 dengan melampirkan bukti telah memenuhi semua persyaratan pada Surat Edaran Bupati Nomor: 420/1/BUP-2021 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Persyaratan pelaksanaan PTM

No	RINCIAN KETENTUAN PELAKSANAAN PTM	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Seluruh guru dantenaga kependidikan dinyatakan bebas Covid – 19 dibuktikan hasil Uji RT-PCR (SWAB)	√		Surat keterangan terlampir
2	Tersedianya tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun di depan setiap kelas	√		Foto terlampir
3	Tempat duduk siswa telah disusun dengan jarak antar siswa paling kurang 1 (satu) meter	√		Foto terlampir
4	Jumlah tempat duduk siswa dalam 1 (satu) kelas tidak melebihi 50% (lima puluh persen) dari jumlah kapasitas ruangan	√		Foto terlampir
5	Alat semprot dan cairan disinfektan pada setiap ruangan kelas	√		Foto terlampir
6	Alat dan petugas pengukur suhu tubuh disetiap pintu masuk lingkungan satuan pendidikan	√		Foto terlampir
7	Spanduk Protokol Kesehatan	√		Foto terlampir

8	Rekap surat pernyataan orang tua siswa	√		Surat terlampir
9	SK Tim Gugus Satgas Sekolah	√		Surat terlampir

Surat permohonan ini dibuat untuk penerbitan surat rekomendasi tertulis pelaksanaan PTM dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Kepulauan Mentawai melalui Korwil Kecamatan Siberut Utara.

G. Surat Rekomendasi dari Kantor Koordinator Wilayah Disdikbud Kecamatan Siberut Utara

Segala Persyaratan untuk pelaksanaan PTM telah terpenuhi oleh SMPN 2 Siberut Utara, dan kemudian sekolah mengajukan surat permohonan untuk penerbitan surat rekomendasi tertulis pelaksanaan PTM dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Kepulauan Mentawai melalui Korwil Kecamatan Siberut Utara. Pada tanggal 25 februari 2021 Surat Rekomendasi nomor: 07/KORWIL-DISDIKBUD/SU akhirnya keluar. Surat rekomendasi ini menyatakan bahwa segala kesiapan pelaksanaan PTM oleh SMPN 2 Siberut Utara telah memenuhi persyaratan berdasarkan surat Edaran Bupati Nomor : 420/ 1/BUP- 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021. Koordinator Wilayah Disdikbud Kecamatan Siberut Utara merekomendasikan kesiapan Pelaksanaan PTM pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Siberut Utara Tahun Pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Persiapan yang dilaksanakan di SMPN 2 Siberut Utara dalam pembelajaran tatap muka pada (PTM) masa *new normal* pasca Covid-19 sudah baik dengan adanya penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Persiapan SMPN 2 Siberut Utara diantaranya adalah peserta didik dan guru wajib menggunakan masker baik masker kain maupun masker bedah di lingkungan sekolah, mencuci tangan dengan sabun pada tempat yang sudah disediakan dan mengecek suhu tubuh. Menjaga jarak antar peserta didik di dalam kelas dengan penataan tempat duduk sesuai jarak yang ditentukan maupun di luar kegiatan belajar mengajar dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Adanya proses penyemprotan disinfektan di dalam kelas dan lingkungan sekolah secara rutin. Sekolah juga membuat sosialisasi pencegahan Covid-19 di SMPN 2 Siberut Utara melalui spanduk pencegahan Covid-19 yang ditempelkan di lingkungan sekolah. SMPN 2 Siberut Utara memiliki kesiapan yang baik dalam pelaksanaan Pembelajaran tatap Muka (PTM).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Sekolah dan semua guru di SMPN 2 Siberut Utara yang telah mendukung penulisan karya ini. Terimakasih juga saya sampaikan kepada istri saya Herdina Sinaga, S.Pd. yang selalu memberi dukungan dalam hal menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., dkk (2020). *Pembentukan Satgas Siaga Covid-19 dan Implementasi Tupoksi Satgas Desa Mulyoagung Kabupaten Malang*. Jurnal Graha Pengabdian, Vol.2 No. 4. Hal 366-377
- Anonim, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sirilogui>, Siberut Utara, Kepulauan Mentawai, diakses 25 Maret 2021.
- Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*,

XII(7/I),6.http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/InfoSingkat-XII-7-I-P3DI-April2020-1953.pdf

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hayat, A., dkk (2020). *Minimalisasi Penyebaran COVID 19 Pada Lingkungan Pesantren, Sekolah dan Puskesmas Melalui Bantuan Alat Wastafel Portabel*. TEPAT Jurnal Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat. Volume 3, Nomor 2. 65-72
- Joko, B.,S. (2020). *Kesiapan Sekolah Pasca Akan Diperbolehkan Pembelajaran Tatap Muka*. Jakarta. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Manik, M. (2021). *Zoom Meeting: Solusi Dalam Diklat Online Calon Kepala Laboratorium/Bengkel Sekolah/Madrasah Di Masa Pandemi Covid-19*. Riau: Jurnal Pendidikan <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index>. Vol 12, No 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.31258/jp.12.1.34-44>
- Maryani, K. (2020). *Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19*. Murhum, 1(2), 41–52. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.4>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona COVID19*. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 4(2), 30-36
- Redaktur. (2020). *Persiapan Pembelajaran Era New Normal*. KumparanNews. <https://kumparan.com/kumparannews/persiapan-pembelajaran-era-new-normal1tcVKcbeIB8/full>
- Shaleh, M., dan Anhusadar, L., O., (2021). *Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 2158-2167
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Gubernur Sumbar. (2020). Nomor: 360/056/COVID-19-SBR/IV-2020 mengenai pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)
- Surat Keputusan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Siberut Utara. (2021). Nomor: 09/SMPN– 2/ SU/II- 2021 Tentang Pembentukan Tim Gugus Tugas Kewaspadaan Dan Pencegahan Penyebaran Covid–19 di Lingkungan SMP Negeri 2 Siberut Utara
- Surat Permohonan Rekomendasi Pelaksanaan PTM Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021. (2021). Nomor: 09/SMP N – 2/ SU/II- 2021
- Surat Rekomendasi Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Siberut Utara Tahun Pelajaran 2020/2021. (2021). Nomor: 07/KORWIL-DISDIKBUD/SU
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Wahjudi, M. (2020). *Kontroversi Metode Deteksi COVID-19 di Indonesia*. KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, Vol. 2 (1), 32-42
- Waluyati, I., Tasrif, dan Arif (2020). *Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah*. EduSociata Jurnal Pendidikan Sosiologi. Vol.III No.2

